

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapat perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan nasional, yaitu “Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 08

manusia.<sup>2</sup> Dengan demikian masa depan suatu bangsa bergantung pada kondisi pendidikan di masa sekarang.

Hakikat pendidikan adalah usaha secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar siswa dalam bentuk guruan formal maupun non formal. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk guruan formal, non formal, dan informal disekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai dari tujuan yang dicita-citakan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sebuah hal yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang merangkai sehingga membentuk sebuah proses. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 15

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Guruan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 05

<sup>4</sup> Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Guruan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 108

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 04

tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar serta mengembangkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik, dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru.<sup>6</sup> Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah guruan”.<sup>7</sup>

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: *pertama*, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, tidak hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 151

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 151

<sup>8</sup> H. Djudju S. Sudjana, *Manajemen Program Guruan Untuk Guruan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm 57

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh faktor dan proses pembelajaran, yaitu peran serta guru dan siswa dalam mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, guru merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif.

Keberhasilan guru dapat diukur dari keberhasilan hasil belajar siswanya. Saat hasil belajar siswa baik maka dapat dikatakan guru berhasil dalam mengatur proses pembelajarannya di kelas. Namun, sebaliknya jika hasil belajar siswanya kurang baik maka guru belum dikatakan berhasil dalam mengolah proses pembelajarannya. Harapan yang paling utama dalam proses pembelajaran di sekolah adalah siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan. Namun, masih banyak kita jumpai siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan karena mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kesulitan yang dihadapi dalam dunia guru di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak. Anak dituntut untuk mengingat berbagai informasi tanpa memahami makna informasi tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 1

Untuk mengatasinya guru harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, sehingga siswa merasa senang dan memiliki rasa untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut. Untuk bisa mengelola kelas menjadi baik harus memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang kurang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat diterima oleh siswa, guru harus mengetahui objek yang akan diajarkan sehingga dapat mengajarkan materi.

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu guru adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu siswa dan guru.

Disamping itu dengan media tersebut siswa dapat lebih mengenali dan mengetahui obyek pengajaran sehingga dapat merangsang siswa berkreasi dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Dengan adanya media pembelajaran, guru dengan mudah dapat memberi penjelasan tentang materi pelajaran. Sedangkan siswa dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan akan dengan mudah menyerap pelajaran dari guru. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pendidikan Islam juga berperan aktif dalam proses pembentukan insan kamil (manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya). Karena pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial yang berlandaskan nilai Islam dan juga sebagai suatu ilmu yang penting untuk beribadah sebagai contoh mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.<sup>10</sup> Pembelajaran fiqih sangat penting untuk siswa. Karena, sangat berguna untuk kehidupan sehari hari.

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 26

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Mengajarkan materi agama pada anak tampaknya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran umum. Pelajaran fiqih ini sangat penting untuk bekal beribadah dan memahami hukum hokum islam. Mengingat penting pelajaran fiqih guru dituntut mampu untuk membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran.

Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Dalam tercapainya pembelajaran yang ideal dan meningkatkan hasil belajar bukan hanya didukung dari kemampuan dan keaktifan siswa saja. Melainkan faktor kecerdasan pendidik dalam menentukan dan menyusun setrategi serta metode pembelajaran untuk diterapkan ke anak didiknya. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek siswa, mulai dari karakteristik siswa, minat belajar siswa, sikap siswa dalam belajar.

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 77

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar akan menghasilkan nilai belajar yang bagus.

Berdasarkan penelitian, *snowball throwing* disebut sebagai faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Misalkan dalam penelitian *snowball throwing* yang dilakukan Yani Mulyani dkk berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” menghasilkan kesimpulan bahwa *snowball throwing* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian yang mengkaji mengenai *snowball throwing*, maka peneliti pun ingin mengetahui pengaruh dari *snowball throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa MI Bendiljati Wetan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqih, salah satunya adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih dibawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) metode pembelajaran kurang menarik, 2) siswa tidak terlibat dalam proses

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 34

<sup>13</sup> Yani Mulyani dkk, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 8 No 4 2022



pembelajaran, 3) siswa menganggap fiqih adalah pelajaran yang membosankan. Banyak guru yang kurang menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai perkembangan siswa dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan terus mengerjakan soal.

Berawal dari masalah ini perlu kiranya dibuat suatu upaya penyelesaian, agar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu metode pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Strategi pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *snowball fish* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.<sup>14</sup> Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (cet:1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 226

<sup>15</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (cet: 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 174

Pemilihan metode pembelajaran *snowball throwing* dianggap paling tepat, dikarenakan metode pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan bola salju atau kertas yang berisi pertanyaan hasil kreatifitas kelompok. Metode pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan atau soal dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggung jawabkan soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola kertas pertanyaan tersebut.

Metode pembelajaran *snowball throwing* juga dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain, bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan teman sekelompoknya. Dalam artian metode pembelajaran *snowball throwing* mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini adalah MI Bendiljati Wetan. Alasan memilih obyek ini karena MI Bendiljati Wetan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang dibawah naungan Departemen Agama. Lokasi penelitian ini yang lumayan

strategis. Jumlah murid cukup banyak dan keinginan untuk belajarnya lebih tinggi. MI Bendiljati Wetan termasuk salah satu sekolah berbasis Islam dikecamatan Sumbergempol dalam lingkup pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat ditemukan:

### 1. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih

Proses belajar masih bersifat satu arah dan kurang terjadi interaksi antara siswa dengan guru, sehingga membuat motivasi siswa pada pembelajaran fiqih menjadi rendah. Proses interaksi diharapkan dapat memancing daya pikir siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, berfikir kritis, saling bertanya dan mengutarakan pendapat.

Sebagian besar tingkat minat dan motivasi siswa masih rendah pada saat kegiatan belajar mengajar, dibuktikan dengan data observasi awal bahwa siswa cenderung pasif dalam aktifitas diskusi kelompok, kurang dari 10 siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran

berlangsung di dalam kelas. Serta rendahnya minat baca siswa terhadap materi yang tertera dalam buku siswa maupun buku paket.

2. Metode ceramah masih mendominasi dalam penyampaian materi fiqih mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk.

Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru pada siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol sangat sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa banyak siswa yang merasa bosan, jenuh dan mengantuk. Rasa kebosanan ini kemudian membuat siswa enggan bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak memperhatikan guru ketika proses berlangsung.

Terjadinya kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kejenuhan tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jika seperti ini maka harus ada variasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang masih rendah.

3. Hasil belajar siswa tidak maksimal

Hasil belajar siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol pada mata fiqih masih tergolong rendah, karena pada proses pembelajaran siswa terbiasa hanya mendapatkan ceramah sehingga

apa yang didapatkan siswa tidak seperti yang diharapkan. Dimana proses belajar masih bersifat satu arah dan kurang terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Untuk memicu interaksi siswa perlu diberi latihan-latihan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga peneliti yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah yang pada:

1. Subyek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas V-A dan V-B di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol
2. Motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*
3. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran fiqh kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

2. Adakah pengaruh signifikan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh signifikan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi belajar fiqih kelas V di di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap hasil belajar fiqih kelas V di di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih kelas V di di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan membangun konsep mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan *snowball throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas. Diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ketika mata pelajaran fiqih dengan menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah MI Bendiljati Wetan

Penelitian ini sebagai acuan sekolah untuk meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif serta mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu juga untuk menerapkan pengalaman belajar yang dipelajari di bangku kuliah.

### d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Dapat dijadikan sebagai koleksi referensi keilmuan tambahan serta pijakan dalam desain penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.

e. Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang tertarik dalam mengembangkan penelitian ini serta ingin mengkaji pembahasan ini lebih dalam.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode *Snowball Throwing*

Metode *snowball throwing* adalah pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif siswa secara berkelompok guna mencapai tujuan bersama, dilakukan menggunakan bahan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran ke siswa yang lain untuk dijawab. Metode ini dapat melatih kesiapan siswa, membantu memahami konsep materi sulit, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar, menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis dan menciptakan proses pembelajaran aktif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Arta Januardana, dkk, *Pengaruh Metode Snowball Throwing*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm 58



### b. Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.<sup>17</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan guru.<sup>18</sup> Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh metode *snowball throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar adalah metode bermain peran dengan melibatkan siswa yang sengaja dilakukan untuk memberikan kekuatan atau mendorong siswa untuk lebih tekun dalam belajar, meningkatkan perhatian terhadap pelajaran, semangat dan keaktifan dalam belajar agar terjadi perubahan pada hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan siswa.

## H. Hipotesis Penelitian

---

<sup>17</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hlm 75

<sup>18</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 54

<sup>19</sup>Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 276

Hipotesis dalam penelitian merupakan dugaan sementara atas suatu masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Hipotesis untuk Motivasi

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan metode *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan metode *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

2. Hipotesis untuk Hasil Belajar

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan metode *snowball throwing* dengan video animasi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

$H_0$  : Tidak ada signifikan metode *snowball throwing* dengan video animasi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

3. Hipotesis untuk Motivasi dan Hasil Belajar

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan metode *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan metode *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

## I. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari sampul, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak

### 2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian

Bab III Metode Penelitian: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: deskripsi data hasil penelitian, analisis data, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: bab ini memaparkan hasil penelitian yang membahas pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* dengan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas V

Bab VI Penutup: pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

### 3. Bagian akhir

Terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang sekolah.